

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pola Interaksi Keluarga

Manusia dikatakan makhluk sosial karena pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial, berinteraksi, dan membangun hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Demikian pula dalam kehidupan sebuah keluarga dalam suatu rumah tangga, interaksi mesti terjadi. Semakin banyak jumlah anggota keluarga akan banyak pula yang terlibat dalam hubungan timbal balik tersebut. Interaksi yang terjadi merupakan proses saling memberikan pengaruh satu sama lainnya. Interaksi keluarga merupakan hubungan timbal balik yang terjalin antara anggota keluarga. dalam penelitian pertama peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa dan siswa di rumah. peneliti menemukan perilaku siswa yang bervariasi.

Dalam penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara dan observasi kemudian peneliti menganalisis sehingga hasil penelitian lapangan ini akan dipaparkan dengan sejelas-jelasnya.

Hasil wawancara dengan keluarga bapak Rohili, ibu Safe'ah dan anaknya bernama ulya dalam wawancara yang dilakukan dirumahnya:¹

Anggota keluarga ini tinggal dirumah dengan jumlah 6 anggota, nenek, ibu, bapak, ulya dan kedua kakaknya, Ulya anak ke 3 dari 3 bersaudara, Termasuk anak yang aktif dalam berkomunikasi. Jika dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya ulya termasuk anak yang cerdas, penurut, dan sering mendapat peringkat kelas. kedua orang tuanya Memantau pergaulan dengan melarangnya bermain dengan anak-anak yang kurang baik dan melarangnya pulang larut malam karena perempuan.

Ulya merupakan anak yang mendengarkan jika di nasehati tetapi terkadang suka bandel jika di perintah, wajar karena masih anak-anak. Cukup akrab dengan kakak-kakaknya namun keakrabanya tidak seintim seperti sesama perempuan, karena kedua kakaknya laki-laki. Dengan adanya kedua kakak laki-lakinya merasa terlindungi karena ulya merupakan satu-satunya anak perempuan dalam keluarganya. Dilihat dari nilai rapotnya termasuk anak yang pandai dalam mata pelajaran PAI.

¹ Wawancara dengan Ibu Safeah, tanggal 16 Oktober 2020, di kp. Tengkurak.

Orang tua selalu mendukung dan mendoakan apa cita-cita dan keinginan anaknya. Dalam mengajarkan tanggung jawab kepada anak salah satunya mengikutsertakan anak dalam membantu pekerjaan rumah.

Hasil wawancara dengan keluarga bapak Mukri dan ibu Sukriyah dan anaknya bernama Abi dalam wawancara yang dilakukan dirumahnya:²

Didalam rumah ini ada 5 anggota keluarga, Abi, ibu, bapak, adik, dan paman. Abi anak pertama dari 2 bersaudara, merupakan anak yang pandai dan rajin dalam belajar dan memiliki prestasi di kelas. hobinya bermain diluar rumah bersama teman-temanya.

Abi cenderung anak yang pendiam jika di rumah. Namun suka membantu orang tuanya mengasuh adiknya yang masih balita. Termasuk anak yang tanggap, setiap ada tugas sekolah selalu mengerjakan tepat waktu. Jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah selalu pergi ke rumah sepupunya yang sudah lulus kuliah untuk belajar. karena abi merupakan anak pertama dan tidak memiliki kakak sehingga jika memiliki kesulitan tentang pelajaran harus meminta bantuan kepada sepupunya.

² Wawancara dengan Ibu Sukriyah, tanggal 16 Oktober 2020, di kp. Tengkurak.

Dalam kesehariannya peneliti tidak jarang melihatnya membawa adik perempuannya ikut bermain dan belajar dengannya. Kepada adiknya terlihat sangat menyayangi. Abi merupakan anak yang mau membantu pekerjaan orang tuanya, namun tetap bertanggung jawab atas pendidikan yang sedang ditempuhnya. Orang tuanya selalu mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pendidikannya.

Sebagai pelajar yang bertanggung jawab Abi juga harus bisa membagi waktu antara belajar, bermain dan membantu orang tua mengasuh adiknya. Termasuk anak yang jujur dan pekerja keras dalam belajar, meskipun bukan dari keluarga ekonomi yang berada, namun dalam dirinya memiliki semangat yang tinggi untuk belajar diluar jam sekolah, dan tidak malu untuk bertanya jika ada pelajaran yang tidak ia pahami.

Hasil wawancara dengan keluarga bapak Udin, Ibu Jannah dan anaknya yang bernama Asep dalam wawancara yang dilakukan dirumahnya:³

Keluarga ini belum mempunyai tempat tinggal sendiri jadi masih tinggal dengan orang tua, ada 7 orang yang tinggal di rumah ini, asep, adik, ibu, bapak, kakek, nenek dan paman. Asep anak

³ Wawancara dengan Ibu Jannah, tanggal 16 Oktober 2020, di kp. Tengkurak.

pertama dari 2 bersaudara, termasuk anak yang kurang rajin dalam belajar namun sangat kuat dalam hal tenaga, suka membantu pekerjaan orang tua, dan anaknya sedikit cuek. Dalam masa pandemi ini kegiatannya sehari-hari bermain dengan teman-temannya pulang sore. Kelebihannya suka olahraga atau kegiatan yang berhubungan dengan fisik dari pada motorik.

Asep merupakan anak yang sedikit membantah jika di nasehati karena menurutnya ada beberapa hal yang tidak perlu campur tangan orang tua di kehidupan masa remajanya. Salah satunya lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman-temannya. Karena adiknya sudah besar jadi tidak merasa memiliki tanggung jawab untuk membawa adik perempuannya bermain denganya secara langsung, namun tetap sadar ada adik perempuan yang harus dijaga dan menjadi tanggung jawabnya.

Hasil wawancara dengan keluarga bapak Ust. Ustuhri, Ibu Munajah dan anaknya yang bernama Azi dalam wawancara yang dilakukan dirumahnya:⁴

Anggota keluarga ini berjumlah 6 anggota, azi anak ke 3 dari 4 bersaudara, sifatnya agak keras, pendiem dan tidak suka bergaul. Namun cukup pandai dalam hal beragama. Azi merupakan anak yang

⁴ Wawancara dengan Ibu Munajah, tanggal 16 Oktober 2020, di kp. Tengkurak.

rajin berpuasa sunnah dan bertanggung jawab dengan kewajibannya sebagai umat beragama. Ini merupakan pengaruh dari kedua orang tuanya yang cukup religius. Namun terkadang masih suka emosi jika dinasehati atau diperintah orang tuanya karena sifatnya yang keras. Sedikit bicara namun jika bicara dia menggunakan nada sedikit tinggi.

Menurut udoh kakak perempuannya Azi, Azi termasuk anak yang susah diajak komunikasi, kesehariannya selalu menghabiskan waktu di rumahnya dengan bermain game online, namun tidak lupa waktu untuk menjalankan kewajibannya sebagai muslim dan juga sebagai seorang pelajar. Azi termasuk anak yang santai dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah di rumah.⁵

Azi sering kali bertengkar sewajarnya dengan adik laki-lakinya. Anaknya cukup penurut jika kakak atau orang tua meminta bantuan kepadanya, meskipun dengan raut muka yang masam namun tetap melakukan apa yang diperintahkan.

Hasil wawancara dengan keluarga Bapak Seniman, Ibu Sa'adiyah dan anaknya bernama Atiya dalam wawancara yang dilakukan dirumahnya:⁶

⁵ Wawancara dengan Teh Udoh, tanggal 16 Oktober 2020, di kp. Tengkurak.

⁶ Wawancara dengan Ibu Sa'adiyah, tanggal 16 Oktober 2020, di kp. Tengkurak.

Tia tinggal bersama dengan kedua orang tuanya dan kakaknya yang sudah bersuami, anak ke 3 dari 3 bersudara, penurut dan pemalu, sifatnya lembut dan tidak suka bergaul. Dalam kesehariaanya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bermain dengan gadgetnya dibandingkan bermain dengan teman-temanya. Namun termasuk anak yang rajin dalam belajar, berprestasi dalam bidang akademiknya, dan kerap kali mendapat rangking dikelasnya.

Atia merupakan anak yang cuek namun tetap mendengarkan jika dinasehati orang tua atau kakaknya. Memiliki dua orang kakak perempuan. Sehingga ada sosok yang bisa dicontoh tentang hal-hal yang berhubungan dengan kewanitaan. Tidak terlalu sering berkomunikasi menggunakan nada tinggi karena sifatnya yang lembut, berbeda dengan kedua kakaknya yang cukup cerewet dan protektif dengan adik bungsunya ini. Hubungan dengan orang tuanya cukup dekat, segala kebutuhan yang dibutuhkan masih meminta bantuan orang tua untuk menyiapkannya.

Keluarga merupakan institusi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. Orangtua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk

anak yang baik dan jauh dari keburukan.⁷ Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan paling mendasar bagi seorang anak.

2. Perilaku Belajar Anak di SMP N 2 Bojonegara Kabupaten Serang

Bulan Pertama Peneliti melakukan observasi dilapangan, peneliti menemukan perilaku anak yang bervariasi dengan kelebihan dan kekurangan yang masing-masing dimiliki oleh anak. Dalam masa pandemi ini peneliti melakukan penelitian dengan cara mewawancarai guru mata pelajaran PAI.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Bapak H. Rohim dalam wawancara yang dilakukan diruang guru sekolah beliau menyatakan bahwa:

Menurut Bapak H. Rohim perilaku belajar yang ideal ialah anak mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah dan juga di rumah dengan bimbingan orang tua. Sebab, menurut beliau jika hanya belajar di sekolah saja dirumahnya tidak hasilnya akan kurang maksimal.⁸

Siswa SMP Negeri 2 Bojonegara perilaku belajarnya termasuk baik, meskipun baiknya sesuai porsinya masing-masing.

⁷ Abdullah Idi, dkk., *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), 138.

⁸ Wawancara dengan Bapak H. Rohim, tanggal 20 Oktober 2020, di SMP Negeri 2 Bojonegara Kabupaten Serang.

Setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam proses pembelajaran. Hanya saja ada anak yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik saat proses belajar mengajar.

Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, menurut beliau dari kelima anak yang menjadi objek penelitian di atas, Abi, Atia dan Ulya termasuk anak yang aktif dalam proses pembelajaran, maksud aktif disini ialah ketika dikelas, anak sering bertanya dan ketika diberi pertanyaan oleh guru juga ia memberikan jawaban atau respon. Ketika ada hal-hal yang kurang jelas juga mereka tidak segan untuk bertanya ke guru. Ketika ada tugas-tugas juga dikerjakan dengan baik. Ada juga beberapa anak yang kurang aktif seperti Asep dan Azi. Kurang aktif disini maksudnya ketika di kelas jarang bertanya, berkomunikasi dengan guru kurang dan ada beberapa tugas yang telat dikerjakan. Tapi jika dilihat dari segi kedisiplinan dan sopan santun semuanya baik, dan tidak menunjukkan perilaku yang menyalahi.

Pembiasaan yang sudah berjalan Sebelum pembelajaran PAI dimulai guru agama disini membiasakan anak didiknya untuk solat dhuha bersama di musholah sekolah, dan dilanjutkan belajar dikelas. Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang

terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya, berikut adalah beberapa perilaku belajar siswa SMPN 2 Bojonegara kab. Serang.

Himatul Ulya siswi kelas VIII B SMP N 2 Bojonegara, perilaku belajar di sekolahnya merupakan anak yang aktif dan unggul dalam mata pelajaran PAI. Termasuk anak yang memperhatikan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan dan merespon apa yang dijelaskan oleh guru. Dan berani bertanya ketika ada penjelasan yang tidak di pahami.

Ulya termasuk anak yang rajin dan memiliki jiwa kepemimpinan yang cukup baik dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Ulya merupakan anak yang mampu berkomunikasi dengan baik.

Abi Senu Saputra siswa kelas VIII B SMP N 2 Bojonegara, perilaku belajar disekolahnya cukup aktif dan termasuk anak yang rajin. Sebelum kesekolah, tidak lupa memeriksa tugas-tugas sekolah apa saja yang harus di selesaikan. Cukup tanggap dalam merespon penjelasan dari guru, setiap kali guru bertanya selalu menjawab

dengan baik, dan jika ada hal-hal yang tidak di pahami, tidak malu untuk menanyakan kepada gurunya.

Asep Arizal siswa kelas IX G SMP N 2 Bojonegara, terkesan santai dalam hal belajar, tidak terlalu serius jika ada guru yang sedang menjelaskan, karena anaknya termasuk anak yang pendiam dan cuek. Postur tubuhnya yang tinggi membuatnya lebih suka saat pelajaran yang melibatkan fisik, seperti olahraga, daripada diam menyimak pelajaran dikelas, namun termasuk juga anak yang cukup bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru meskipun tidak cepat tanggap dalam menanggapi tugas yang diberikan gurunya.

Asep lebih suka bermain dengan teman-temannya daripada duduk manis diam dikelas dan mendengarkan penjelasan dari guru. Karena postur tubuhnya yang tinggi dan kuat Asep memiliki keterampilan dalam bidang olahraga.

Atiatul Mauido siswi kelas IX D SMP N 2 Bojonegara, merupakan anak yang disiplin, dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang dimilikinya. Lebih suka belajar dengan cara melihat dan mendengarkan, karena menurutnya dengan cara keduanya pelajaran yang dijelaskan oleh guru akan bisa dipahami dengan baik.

Dalam masa pandemi ia selalu mendahulukan tugas-tugas sekolah daripada bermain bersama teman-temanya.

Atiya memiliki jadwal belajar dirumah pada malam hari, meskipun jadwal itu tidak tertulis namun selalu menyediakan waktu untuk belajar meskipun hanya sebentar. Setiap anak telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah.

Azi Aryadi Najar siswa kelas IX A SMP N 2 Bojonegara, termasuk anak yang cukup rajin, tanggap dan religius. anak yang tidak banyak bicara jika tidak ditanya, tidak suka menanyakan hal-hal yang tidak di pahami, namun selalu merespon pertanyaan yang diberikan oleh gurunya dengan baik. Azi termasuk anak yang pandai dalam menghafal pelajaran PAI tentang ayat-ayat Al-Qur'an.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 2 Bojonegara yang memiliki perilaku belajar yang baik dan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang baik. Setiap keluarga khususnya orang tua memiliki caranya masing-masing dalam mendidik anak-anaknya. Yang mana keluarga menjadi wahana terbaik dan pertama dalam proses sosialisasi dan pendidikan bagi anak-anak. Keluarga menjadi wahana mendidik, mengasuh, dan

mensosialisasikan sesuatu pada anak, mengembangkan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Situasi didalam keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin, dan perbuatan siswa di sekolah. Apabila di rumah siswa sering mengalami tekanan, merasa tak aman, frustrasi maka ia juga akan mengalami perasaan asing di sekolah. Apa yang menarik minatnya di rumah akan kelihatan pula apa yang menjadi minatnya di sekolah

Proses interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat dan keluarga secara sosiologis memiliki dua syarat utama, yaitu: adanya kontak sosial dan adanya komunikasi, Melalui tafsir pada perilaku pihak lain, seseorang dapat mewujudkan perilaku sebagai reaksi atas maksud yang diinginkan oleh pihak lain.⁹ Interaksi setiap keluarga berbeda, sehingga menimbulkan cara dan proses belajar yang berbeda juga terhadap anak.

Keluarga itu merupakan lingkungan sosial yang pertama diperkenalkan kepada anak-anak sebagai anggota baru, seorang anak mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain

⁹ Setiadi dan Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). 53.

menyebabkan seorang anak menyadari bahwa mereka dapat berperan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.¹⁰

Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Apabila keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan kemampuan-kemampuan dasar maka akan sulit bagi institusi lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalannya.¹¹ Oleh karenanya keluarga merupakan tempat interaksi yang paling penting dalam proses belajar anak. Keluarga merupakan lembaga paling bertanggung jawab atas pendidikan yang akan didapatkan oleh anak dalam perkembangannya.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan

¹⁰ Abdullah Idi, dkk., *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), 138.

¹¹ Muslich Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 98.

belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.¹²

Anak sendiri yang akan menjadi penentu terjadinya proses belajar atas pendidikan yang telah diberikan, apakah ia mampu mengambil pelajaran dari setiap peristiwa atau hanya akan melewati pendidikan itu tanpa adanya perubahan sebagai bentuk dari proses belajar itu sendiri. Anak akan belajar pertama kali ketika diberikan pendidikan oleh orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya, terutama orang tua, kakak atau kakek nenek yang tinggal dalam satu rumah.

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik. Komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Bila seseorang menyenangi suatu objek, maka ada kecenderungan individu tersebut akan mendekati objek dan sebaliknya.¹³

Perilaku belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dialami oleh setiap anak. Karena proses belajar yang berbeda, maka setiap anak akan menghasilkan perubahan perilaku yang berbeda juga.

¹² Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 6.

¹³ Inge Hutagalung dkk., *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, (Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2007), 53.

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi anak. Selain itu perubahan proses dalam belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika anak menempuh ujian sekolah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif, berfikir rasional, sikap, inhisibi, apresiasi, dan tingkah laku efektif.¹⁴

Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan.¹⁵ Pembiasaan keagamaan yang ditekankan oleh keluarga dirumah juga akan menimbulkan sikap

¹⁴ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 116.

¹⁵ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 116.

kereligiusan yang berbeda, baik dari akhlak dan juga ketaatan dalam beribadah.

Keterampilan juga menjadi salah satu perwujudan dari perilaku belajar, keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya.¹⁶ Setiap anak memiliki keterampilan yang berbeda, diantaranya anak memiliki keterampilan dalam bidang akademik, sosial atau bahkan keterampilan yang melibatkan fisik. Sikap dan respon anak akan menunjukkan ketertarikannya dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Jika anak tertarik dengan proses interaksi yang terjadi, ia akan bersikap dan merespon dengan baik, namun sebaliknya, jika anak tidak tertarik dengan interaksi yang terjadi, maka proses belajar yang berlangsung tidak akan menghasilkan perubahan yang maksimal.

Seorang anak yang mampu melakukan proses belajarnya dengan baik akan mampu menempatkan dirinya dengan baik, sebagai perwujudan dari perilaku belajar yang ia alami selama proses belajar, begitupun sebaliknya. Dalam melakukan interaksi baik di rumah maupun di sekolah, anak akan mereproduksi kembali hasil dari proses belajar yang ia dapat.

¹⁶ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 116.